



**HUBUNGAN ANTARA *PEER GROUP* DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PADA MAHASISWA UNIVERSITAS RIAU KEPULAUAN BATAM
(THE CORRELATION OF *PEER GROUP* WITH STUDY MOTIVATION AT
STUDENT OF RIAU KEPULAUAN UNIVERSITY IN BATAM)**

Junierissa Marpaung, M.Psi*

*Division of Counseling and Guidance, University of Riau Kepulauan, Batam

Abstrak

Mahasiswa dituntut untuk dapat aktif dan kreatif belajar di kampus. Tak jarang mahasiswa mendapatkan kesulitan dan permasalahan dalam menjalani proses belajar mengajar di kampus yang menyebabkan mahasiswa kurang memiliki prestasi yang dimiliki optimal maka diperlukan motivasi belajar. Pengaruh teman sebaya (*peer group*) diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Pengambilan data dilakukan di Universitas Riau Kepulauan Batam. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam sebanyak 37 orang mahasiswa. Teknik yang digunakan adalah *cluster sampling* dan menggunakan angket *peer group* dan motivasi belajar yang menggunakan model skala Likert. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan hasil $r_{xy} = 0,556$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang antara *peer group* dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas Riau Kepulauan Batam. Artinya semakin tinggi *peer group* maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam, dan sebaliknya semakin rendah *peer group* maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam. Efektivitas regresi dalam penelitian ini sebesar 0,354, artinya motivasi belajar mahasiswa Unrika sebesar 35,4% ditentukan oleh faktor *peer group*, sedangkan 64,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *peer group*, motivasi belajar

Abstract

Students are required to be active and creative learning on campus. Not infrequently students get difficulties and problems in undergoing the teaching and learning process on campus which causes students to lack optimal performance, so learning motivation is needed. Peer influence is needed to improve student learning motivation. Data collection was carried out at the University of Riau Kepulauan Batam. The sample in this study were 37 students in Faculty the Teaching and Education Study Program Guidance and Counseling at the University of Riau Kepulauan Batam. The technique used is cluster sampling and uses peer group questionnaires and learning motivation using a Likert scale model. The results of hypothesis testing using simple regression analysis showed that the results of $r_{xy} = 0.556$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$). These conditions indicate that there is a relationship between the peer group and the learning motivation of students at the University of Riau Kepulauan Batam. This means that the higher the peer group, the higher the learning motivation of students of Guidance and Counseling, University of Riau Kepulauan Batam, and conversely the lower the peer group, the lower the motivation to learn students Counseling Guidance University of Riau Kepulauan Batam. The effectiveness of regression in this study amounted to 0.354, meaning that the learning motivation of Riau Kepulauan University students at 35.4% was determined by the peer group factor, while 64.6% was explained by other factors not revealed in this study.

Keywords: peer group, study motivation

PENDAHULUAN

Dengan adanya motivasi diharapkan siswa akan lebih giat dalam belajar dan mampu meraih prestasi yang diharapkan. Menurut Schunk (dalam Didik, 2014) “teori motivasi berprestasi berpengaruh bagi pengajaran dan pembelajaran”. Schunk juga menambahkan “*Motivation is the process whereby goal-directed activity is instigated and sustained*”. Pernyataan tersebut bermakna motivasi adalah proses dimana kegiatan tujuan diarahkan untuk menghasut/mendorong dan mendukung.

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak pernah terlepas dari adanya interaksi dengan lingkungannya. Interaksi sosial yang melibatkan individu lain ini, tentunya diharapkan dapat terjalin secara dinamis dan kondusif. Sehingga dapat tercipta lingkungan yang harmonis. Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan dan hubungan peer adalah individu-individu yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama (Santrock, 1998, dalam Nisfiannoor, 2004). Konsep *peer group* secara khusus menunjuk pada sebuah kelompok pertemanan yang telah mengenal satu sama lain dan menjadi sumber informasi atau perbandingan antara satu sama lainnya. Menurut Papalia (dalam Nisfiannoor, 2004), *peer group* (kelompok teman sebaya) membantu anak memilih nilai-nilai yang mereka anut, memberikan rasa aman secara emosional. Bila anak tidak memiliki *peer group*, mereka cenderung tidak dewasa dan keterampilan sosialnya menjadi terbatas. Dengan adanya tekanan untuk melakukan kegiatan yang negatif maka remaja tersebut cenderung mengikutinya tanpa mempedulikan konform, remaja mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di kelompok tersebut. Misalnya perasaannya sendiri. Oleh karena itu, *peer group* juga dapat memberikan efek negatif dengan cara mengenalkan nilai-nilai negatif tersebut. Akibat pergaulan bersama *peer group* ini adalah mereka mengembangkan keterampilan sosial dan intimasi, mempertahankan hubungan dan rasa memiliki, mereka termotivasi untuk berhasil.

Menurut Alwi (2009) ada pengaruh yang signifikan dari metode tutor teman sebaya terhadap motivasi belajar matematika siswa SMA. Hal ini berarti bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya akan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa SMA. Tutor teman sebaya adalah perekrutan salah satu mahasiswa guna memberikan satu per satu pengajaran kepada mahasiswa lain, dalam menyelesaikan tugas yang diberikan melalui partisipasi peran tutor dan *tutee*. Tutor memiliki kemampuan lebih dibandingkan *tutee*, tapi pada beberapa variasi tutorial jarak pengetahuan yang dimiliki antara tutor dan *tutee* minimal. Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya (*tutee*) yang belum paham terhadap materi/ latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang bersifat kooperatif bukan kompetitif (Arjungsi & Suprihatin, 2010).

Hubungan teman sebaya juga memberikan arti penting terhadap motivasi belajar. Bila siswa dapat bergaul dengan baik, biasanya mereka juga menunjukkan perilaku dan sikap yang positif dan saling membantu. Mereka juga saling memberikan dorongan dalam belajar, saling memberikan saran, dan saling menolong. Selain itu, hubungan yang baik akan mendorong perilaku siswa yang positif seperti kerjasama, tolong-menolong, dan saling menghormati. Sehingga bagi siswa yang terpuruk akan merasa terbantu dengan adanya dukungan kelompok teman sebaya dan siswa tersebut mampu kembali untuk menjalani aktivitas sehari-harinya secara sehat (dalam Agustina, 2013).

KAJIAN TEORI

Peer Group

Mead, dkk (dalam Agustina, 2013) mendefinisikan *peer group* adalah suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan dengan rasa hormat, tanggung jawab bersama, dan kesepakatan bersama yaitu melalui dukungan, persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling memberi bantuan. Sedangkan Goldman (2007, dalam Agustina 2013) menjelaskan *peer group* yaitu sebagai layanan yang diberikan untuk orang yang hidup dengan suatu permasalahan yang memungkinkan mereka untuk memberdayakan diri dan mengembangkan strategi yang efektif untuk menjalani hidup sehat.

Dari beberapa pengertian *peer group* di atas dapat disimpulkan bahwa *peer group* merupakan suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan dengan rasa hormat, tanggung jawab bersama, dan kesepakatan bersama yaitu melalui dukungan, persahabatan, empati, saling berbagi, dan saling memberi bantuan. Fungsi teman sebaya menurut Hartup (dalam Santrock, 2003) adalah menyediakan berbagai informasi mengenai di luar keluarga. Dengan kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan yang mereka miliki dan remaja belajar dalam membedakan yang benar dan yang salah. Kedekatan teman sebaya yang intensif akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal.

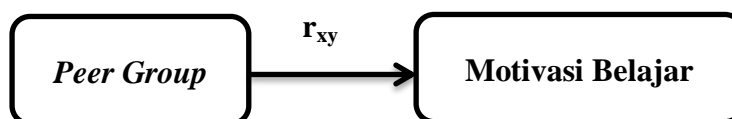
Motivasi Belajar

Istilah motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. *Pertama*, motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan (dalam Fatimah, 2014).

Menurut Santrock (dalam Fatimah, 2014) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi belajar memiliki faktor

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut A Muri Yusuf (2013) penelitian korelasional yaitu merupakan suatu penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas *Peer Group* (X) dan Variabel Terikat Motivasi Belajar (Y).



Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Riau Kepulauan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling Batam. Populasinya berjumlah 50 orang mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 37 orang mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan hasil $r_{xy} = 0,556$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang antara *peer group* dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas Riau Kepulauan Batam. Artinya semakin tinggi *peer group* maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam, dan sebaliknya semakin rendah *peer group* maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam. Efektivitas regresi dalam penelitian ini sebesar 0,354, artinya motivasi belajar mahasiswa Unrika sebesar 35,4% ditentukan oleh faktor *peer group*, sedangkan 64,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam penelitian Agustina (2013) yang mengatakan bahwa hubungan teman sebaya juga memberikan arti penting terhadap motivasi belajar. Bila siswa dapat bergaul dengan baik, biasanya mereka juga menunjukkan perilaku dan sikap yang positif dan saling membantu. Mereka juga saling memberikan dorongan dalam belajar, saling memberikan saran, dan saling menolong. Selain itu, hubungan yang baik akan mendorong perilaku siswa yang positif seperti kerjasama, tolong-menolong, dan saling menghormati. Sehingga bagi siswa yang terpuruk akan merasa terbantu dengan adanya dukungan kelompok teman sebaya dan siswa tersebut mampu kembali untuk menjalani aktivitas sehari-harinya secara sehat.

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi dimana motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam menciptakan prestasi. Motivasi belajar ini terdiri dari intern dan ekstern, motivasi intern adalah motivasi yang muncul dari dalam diri anak itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstern ini dapat dipengaruhi oleh berbagai pihak, diantaranya lingkungan sosial. Pihak-pihak yang terkait dengan lingkungan sosial ini diantaranya adalah teman sebaya. Dalam hal ini motivasi dapat dipengaruhi oleh peranan teman sebaya anak, jika anak berteman dengan anak yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka akan tinggi pula motivasi belajar anak tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya, dan pada usia remaja anak akan cenderung lebih meyakini informasi yang ia peroleh dari teman-teman sebayanya. Jadi secara tidak langsung peranan teman sebaya akan mempengaruhi motivasi belajar anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan penelitian ada hubungan yang positif antara *peer group* dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas Riau Kepulauan Batam. Artinya semakin tinggi *peer group* maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa Universitas Riau Kepulauan Batam. Begitupula sebaliknya, semakin rendah *peer group* maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa di Universitas Riau Kepulauan Batam. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara *peer group* dengan motivasi belajar mahasiswa Universitas Riau Kepulauan Batam. Besar sumbangan variabel bebas terhadap motivasi belajar sebesar 35,4, sedangkan 64,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan peneliti selanjutnya dapat diteliti faktor lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa di Universitas Riau Kepulauan Batam baik dengan kuantitatif maupun kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Ekasari dan Zesi Andriyani. (2013). Pengaruh Peer Group Support dan Self Esteem Terhadap Resilience Pada Siswa SMAN Tambun Utara Bekasi. *Jurnal Soul* Vol. 6 No.1 (1-20). Bekasi.
- Ainil Huda. (2013). Pengaruh Peranan Teman Sebaya, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*
- Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustqa. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* Vol. 1 No. 2 (176-187). Universitas Negeri Yogyakarta
- Fatimah Saguni dan Sagir M. Amin. (2014). Hubungan Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Self Regulation Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Akselerasi SMP Negeri 1 Palu. *Jurnal Penelitian Ilmiah* Vol. 2, No. 1. Palu
- M. Nisfiannoor dan Yuni Kartika. (2004). Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja. *Jurnal Psikologi* Vol. 2 No.2. (160-178). Jakarta.
- Ruseno Arjangga dan Titin Suprihatin. (2010). Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora* Vol. 14 No. 2 (91-97). Semarang.